

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif yang fokus pada analisis korelasi, karena menggunakan metode statistik untuk menguji teori-teori yang relevan serta menganalisis hubungan antara variabel-variabel penelitian guna menentukan ada atau tidaknya keterkaitan.

Penelitian kuantitatif yaitu jenis penelitian yang berguna untuk meneliti populasi atau sampel, pengumpulan data dengan menggunakan instrumen penelitian dan analisis data dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditentukan (Sugiyono, 2017).

Menurut Hafni Sahir (2021:9) penelitian kuantitatif mencari hubungan variabel lain dengan variabel lainnya, dengan tujuan menjawab rumusan masalah dari hipotesis awal dengan cara teknik statistik. Metode dalam penelitian kuantitatif lebih pada persepsi yang objektif yaitu menilai sesuatu berdasarkan beberapa ahli yang berkualitas.

Jadi penelitian kuantitatif ini metode penelitian yang bersifat objektif dan sistematis dalam menganalisis hubungan antar variabel menggunakan teknik statistik. Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan dengan menggunakan instrumen penelitian dalam pengumpulan data, serta menilai sesuatu berdasarkan pendapat ahli yang berkualitas.

Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel independen dan dependen. Variabel independen penelitian ini melingkupi *good corporate*

governance, ukuran perusahaan dan rasio likuiditas. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah *financial distress*.

3.2 Objek Penelitian

Objek dari penelitian ini adalah variabel independen yaitu *good corporate governance* dengan indikator pengukuran menggunakan skor sub indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI), ukuran perusahaan diukur dengan mengambil logaritma natural (Ln) dan rasio likuiditas menggunakan *Current Ratio*. Pada saat yang sama, variabel dependen yaitu *financial distress* menggunakan Altman *Z-Score*. Pengukuran-pengukuran ini dipilih karena alasan berikut :

a. *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)

CGPI merupakan indeks yang mengukur persepsi masyarakat tentang kualitas tata kelola perusahaan berdasarkan beberapa faktor, seperti transparansi, akuntabilitas, dan responsibilitas. Dengan demikian, CGPI dapat memberikan gambaran tentang kemampuan perusahaan dalam mengelola risiko dan menghadapi kesulitan keuangan.

b. Logaritma natural (Ln)

Ukuran perusahaan dapat diukur dengan menggunakan total aset, yang merupakan nilai total dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Dengan menggunakan Ln Total Aset, penelitian ini dapat mengukur ukuran perusahaan secara lebih akurat dan objektif. Selain itu, ukuran perusahaan juga dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam mengakses sumber daya keuangan dan mengelola utang.

c. *Current Ratio* (CR)

Rasio lancar (*Current Ratio*) adalah alat ukur yang menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan dapat melunasi utang jangka pendeknya menggunakan aset lancar yang dimilikinya. Dengan demikian, rasio ini memberikan gambaran tentang fleksibilitas perusahaan dalam mengelola kas dan kesiapannya menghadapi potensi kesulitan keuangan. Selain itu, *Current Ratio* juga berfungsi sebagai indikator utama dalam menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban keuangannya dalam jangka pendek.

d. *Altman Z-Score*

Altman Z-Score merupakan model yang menggabungkan beberapa rasio keuangan untuk memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan. Dengan menggunakan *Altman Z-Score*, penelitian ini dapat memprediksi kemungkinan kebangkrutan perusahaan dan menganalisis pengaruh kualitas *good corporate governance*, ukuran perusahaan, dan rasio likuiditas terhadap *financial distress* perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Hasan (2018:33) “data sekunder adalah data yang dikumpulkan dari sumber-sumber yang sudah ada, seperti perpustakaan, laporan penelitian sebelumnya, atau dokumen lainnya yang telah dipublikasikan. Data ini juga dikenal sebagai data yang tersedia karena sudah ada dan dapat diakses oleh peneliti”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari laporan keuangan perusahaan

sektor properti & *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023 yang diperoleh dari www.idx.co.id.

3.3.2 Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data internal, data yang diperoleh dari perusahaan itu sendiri. Data yang dimaksud antara lain laporan keuangan yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia dan dapat diakses melalui www.idx.co.id. Serta pedoman item per sub indeks *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) tahun 2015 yang berasal dari website *The Indonesian Institute for Corporate Governance* (IICG.2020).

3.4 Populasi, Sampel, dan Teknik *Sampling*

3.4.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah keseluruhan objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu yang ingin diteliti dan dari mana kesimpulan akan ditarik. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2021-2023, yang berjumlah 92 perusahaan.

3.4.2 Sampel dan Teknik *Sampling*

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Tujuan fungsi pengambilan sampel adalah untuk menyederhanakan pengumpulan dan analisis data karena fungsi tersebut dapat menyajikan informasi populasi secara komprehensif. Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*.

Metode *Purposive sampling* yaitu teknik identifikasi sampel dari sudut pandang tertentu. Berikut kriteria sampel pada penelitian ini, antara lain :

- a. Perusahaan Properti & *Real Estate* yang terdaftar di BEI periode 2021-2023
- b. Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023 secara berturut-turut

Tabel 3.1 Seleksi Sampel

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang terdaftar di BEI selama tahun 2021-2023.	92
Perusahaan sektor properti & <i>real estate</i> yang tidak melaporkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2021-2023 secara berturut-turut.	(20)
Sampel Terpilih	72

Sumber : www.idx.co.id, diolah peneliti 2025

Berdasarkan tabel 3.1 maka dapat disimpulkan bahwa jumlah perusahaan pada sektor properti dan *real estate* terpilih sebanyak 72 perusahaan dan masing-masing perusahaan adalah 3 periode yaitu tahun 2021-2023. Sehingga jumlah sampel pada penelitian ini adalah 216 sampel perusahaan.

3.5 Variabel Penelitian, Definisi Konseptual, dan Definisi Operasional

3.5.1 Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan suatu atribut, karakteristik, atau nilai dari seseorang, objek, atau aktivitas yang menunjukkan variasi tertentu yang menurut peneliti layak untuk diteliti dan dari situ ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2023). Dalam studi ini, terdapat dua jenis variabel yang terlibat, yaitu variabel independen (bebas) dan variabel dependen (terikat).

a. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2023), variabel independen adalah faktor-faktor yang memiliki pengaruh atau menjadi penyebab perubahan pada variabel dependen (terikat). Dalam penelitian ini, variabel-variabel independen yang dimaksud adalah:

- 1) *Good Corporate Governance* (X_1) diwakili oleh *Corporate Governance Perception Index* (CGPI)
- 2) Ukuran Perusahaan (X_2) diukur menggunakan Logaritma natural ($\ln$)
- 3) Likuiditas (X_3) diproksikan dengan *current ratio* (CR)

b. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2023), variabel dependen merupakan variabel yang keberadaanya dipengaruhi atau menjadi hasil dari adanya variabel bebas. Dalam konteks penelitian ini, *financial distress* (Y) diidentifikasi sebagai variabel dependen, yang pengukurannya menggunakan proksi Altman Z-Score

3.5.2 Definisi Konseptual

Definisi konsep adalah pernyataan yang mendefinisikan atau memberi arti pada suatu istilah konsep tertentu. Berdasarkan landasan teori tersebut, definisi konseptual variabel dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Good Corporate Governance* (X_1)

Good corporate governance adalah sistem yang mengatur hubungan antara perusahaan dan pemangku kepentingan (kewajiban dan hak masing-masing) didasarkan pada prinsip transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, independensi, dan kewajiban. *Good corporate governance* merupakan salah satu

faktor penting meningkatkan efisiensi ekonomis termasuk hubungan dengan manajemen, dewan dan pemegang saham lainnya.

2) Ukuran Perusahaan (X_2)

Ukuran perusahaan merupakan indikator yang digunakan untuk mengukur besar kecilnya suatu perusahaan. Ukuran perusahaan sering digunakan berbagai variabel moderasi atau control dalam penelitian.

3) Likuiditas (X_3)

Likuiditas adalah suatu kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki cukup kas atau aset lancar lainnya dalam membayar utang yang jatuh tempo

4) *Financial Distress* (Y)

Financial distress adalah suatu kondisi di mana sebuah perusahaan mengalami kesulitan keuangan yang signifikan, sehingga kemampuannya untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek atau jangka panjang menjadi terancam.

2.5.3 Definisi Operasional

Suatu konsep data dapat diteliti secara empiris, konsep tersebut perlu dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel yang memiliki nilai. Penjabaran mengenai definisi operasional dari variabel penelitian dijelaskan sebagai berikut:

1) *Good Corporate Governance* (X_1)

Pengukuran variabel *Good Corporate Governance* pada penelitian ini mengacu pada pengukuran yang dikembangkan oleh *The Indonesian Institute for*

Corporate Governance (IICG) tahun 2015. IICG menggunakan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) untuk menilai corporate governance perusahaan publik. CGPI didasarkan pada lima tema, yaitu: 1. Hak pemegang saham (sub indeks A); 2. Dewan direktur (sub indeks B); 3. Dewan komisaris (sub indeks C); 4. Komite audit dan auditor internal (sub indeks D); 5. Pengungkapan terhadap investor (sub indeks E). Terdapat 38 item yang dinyatakan dalam CGPI untuk menilai tata kelola perusahaan yang diungkapkan dalam laporan tahunan. Skor masing-masing sub indeks dinilai dengan 1 jika memenuhi dan 0 jika tidak memenuhi. Perhitungan dalam menentukan total skor GCG yang diperoleh perusahaan menggunakan rumus sebagai berikut (www.iicg.org) :

$$CGI = \frac{A + B + C + D + E}{Jumlah\ Item} \times 100\%$$

Berikut ini langkah perhitungan skor CGI:

- a. Evaluasi setiap sub indeks (A, B, C, D, dan E) berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (misalnya ada 38 item dalam CGPI).
- b. Pemberian Skor
 - 1) Jika suatu indikator terpenuhi: skor 1
 - 2) Jika tidak terpenuhi: skor 0
- c. Menjumlahkan skor dari semua indikator ($A + B + C + D + E$)
- d. Menghitung CGI dengan membagi jumlah skor dengan item yang dinilai, lalu dikalikan 100%.

Contoh perhitungan untuk perusahaan Properti & *Real Estate*:

Misalkan perusahaan dinilai berdasarkan 38 indikator dan hasil skornya sebagai berikut ini:

- (a) Hak Pemegang Saham (A) = 7
- (b) Dewan Direktur (B) = 8
- (c) Dewan Komisaris (C) = 6
- (d) Komite Audit & Auditor Internal (D) = 9
- (e) Pengungkapan Investor (D) = 5

Interpretasi:

- 1) Jika CGI > 80% = Tata kelola perusahaan sangat baik
- 2) Jika CGI 60-79% = Tata kelola perusahaan baik
- 3) Jika CGI 40-59% = Tata kelola perusahaan cukup
- 4) Jika CGI < 40% = Tata kelola perusahaan kurang baik

2) Ukuran Perusahaan (X₂)

Dalam penelitian ini, ukuran perusahaan ditentukan berdasarkan total aset perusahaan, yang secara efektif mencerminkan skala operasional suatu entitas. Pengukuran ini dilakukan dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran perusahaan} = \ln \text{Total Aset}$$

3) Likuiditas (X₃)

Dalam penelitian ini, rasio likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio* (CR). Dengan CR, bisa menilai seberapa mampu perusahaan properti dan *real estate* melunasi kewajiban jangka pendek. Ini juga membantu dalam memahami apakah perusahaan punya cukup likuiditas untuk menghindari kesulitan keuangan. *Current Ratio* sendiri mengukur kemampuan perusahaan membayar utang jangka

pendek dengan aset lancar yang dimiliki. Perhitungannya adalah membandingkan total aset lancar dengan total kewajiban lancar (utang jangka pendek) dapat dihitung dengan cara sebagai berikut (Kasmir, 2015:135) :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

4) *Financial Distress* (Y)

Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependennya adalah *financial distress*. Industri properti dan *real estate* memiliki risiko keuangan yang signifikan, yang membutuhkan metode prediksi kebangkrutan yang akurat. Untuk mengukur dan mengidentifikasi potensi kebangkrutan, penelitian ini menggunakan model Altman Z-Score. Altman Z-Score. Adalah metode yang sangat terkenal untuk memprediksi kemungkinan (sumarsan goh, 2023). Metode ini memanfaatkan indikator *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan likuiditas untuk memperkirakan kemungkinan kebangkrutan. Model ini menghasilkan skor dari lima rasio keuangan utama, yaitu masing-masing diberikan bobot tertentu, untuk menunjukkan tingkat risiko *financial distress* sebuah perusahaan properti dan *real estate*. Berikut rumus Z-Score sebagai berikut (Taufiq Abadi, 2023) :

$$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6 X4 + 0,999 X5$$

Keterangan :

$X1 = \text{Current Ratio}$

$X2 = \text{Retained Earnings} / \text{Total Asset}$

$X3 = \text{Earning before interest and taxes} / \text{Total Asset}$

$X4 = \text{Market value of equity} / \text{book value of total debt}$

$$X5 = \text{Total Sales} / \text{Total Asset}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor :

$Z > 2,99$ = Zona aman, dimana perusahaan dalam kondisi sehat kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.

$1,81 < Z < 2,99$ = Zona abu-abu, dimana perusahaan dalam kondisi rawan. Pada kondisi ini perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.

$Z < 1,81$ = Zona berbahaya, dimana perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

3.6 Instrumen Penelitian

Menurut Siregar (2015) Instrumen penelitian adalah sebuah alat yang dapat digunakan untuk memperoleh, mengolah dan memanfaatkan informasi yang didapat dari responden yang dilakukan dengan menggunakan pola ukur yang sama. Skala pengukuran merupakan suatu konvensi yang menjadi dasar penentuan panjang interval suatu alat ukur, sehingga alat ukur yang digunakan dalam pengukuran tersebut dapat menghasilkan data yang bersifat kuantitatif (Sugiyono, 2019). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi penjelasan instrumen-instrumen yang digunakan yaitu variabel X dan variabel Y. Instrumen penelitian beserta skala pengukurannya disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Instrumen Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
	$Z = 1,2 X1 + 1,4 X2 + 3,3 X3 + 0,6$	
<i>Financial Distress</i> (Y)	$X4 + 0,999 X5$	Rasio

<i>Good Corporate Governance</i> (X1)		$CGI = \frac{A + B + C + D + E}{Jumlah\ Item} \times 100\%$	Rasio
Ukuran Perusahaan (X2)	Ukuran Perusahaan Aset)	$= \ln (\text{Total Aset})$	Rasio
Likuiditas (X3)		$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$	Rasio

Sumber : Data diolah oleh peneliti, 2025

3.7 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yaitu teknik atau cara yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data sebagai objek atau alat bantu dalam melakukan sebuah penelitian. Dalam memperoleh data untuk penyusunan penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi itu sendiri dilakukan dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan menyalin data dokumen yang berupa laporan keuangan tahunan yang sudah di publikasikan website Bursa Efek Indonesia dengan alamat www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Dokumentasi

Teknik dokumentasi atau studi dokumenter ini mengumpulkan data melalui peninggalan tertulis seperti arsip-arsip atau dokumen, surat-surat, buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain sebagainya yang terkait dengan masalah yang diteliti. Teknik dokumentasi ini digunakan jika peneliti ingin menggunakan data sekunder dalam penelitiannya (Djaali, 2020).

Teknik dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pencarian dan pengumpulan laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia antara tahun 2021 hingga 2023.

2. Teknik Penelusuran Data Online

Teknik penelusuran data online merupakan teknik pengumpulan data yang relatif baru dan menjadi salah satu alternatif teknik pengumpulan data penelitian yang sangat bermanfaat. Banyaknya informasi yang disebarkan melalui internet baik oleh perseorangan, lembaga resmi, organisasi dan lainnya perlu dimanfaatkan dengan baik oleh peneliti. Peneliti juga dapat memanfaatkan buku-buku elektronik (*e-book*) dan jurnal elektronik (*e-journal*) di internet yang menyediakan data dan teori yang diperlukan secara online (Rahmadi, S.Ag., 2011). Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berkaitan dengan *good corporate governance*, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate*.

3.8 Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Syaiful (2018:155) merupakan tahapan pengolahan data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan penelitian tersebut. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang diawali dengan pengujian hipotesis. Analisis regresi berganda digunakan bila jumlah variabel independennya minimal 2 (Sugiyono, 2015).

3.8.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah suatu bentuk analisis yang digunakan untuk mendeskripsikan data. Sedangkan deskriptif diartikan sebagai cara untuk mendeskripsikan keseluruhan variabel-variabel yang dipilih dengan cara mengkalkulasi data sesuai kebutuhan peneliti. Analisis ini digunakan untuk

memberikan gambaran atau deskripsi empiris atas data yang dikumpulkan dalam penelitian. Statistik deskriptif yang dijelaskan pada bab ini adalah analisis deskriptif yang dihasilkan dari olah data statistik dengan menggunakan software SPSS.(Paramita, 2021)

3.8.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan dalam penelitian yang bertujuan untuk meneliti data apakah data tersebut memenuhi syarat untuk bisa diteliti lebih lanjut untuk menjawab hipotesis penelitian (Gunawan, 2017: 92).

a. Uji Normalitas Data

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah menguji apakah dalam model regresi, variabel independen dan dependen memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2018). Uji ini merupakan langkah penting untuk memastikan bahwa variabel sisa dalam model regresi memiliki distribusi normal. Jika asumsi normalitas ini tidak terpenuhi, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak akurat, terutama ketika ukuran sampel relatif kecil. Sehingga uji normalitas data harus dilakukan untuk memastikan validitas hasil analisis statistik menggunakan uji non-parametrik *Kolmogorov Smirnov* (KS) dengan memakai aplikasi SPSS. Kriteria dalam pengujian uji normalitas data dengan uji *Kolmogorov smirnov* adalah sebagai berikut :

H_0 : jika nilai signifikansi $> 0,05$ data residual berdistribusi normal

H_a : jika nilai signifikansi $< 0,05$ data residual berdistribusi tidak normal

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolinearitas adalah metode untuk memeriksa ada atau tidaknya korelasi antarvariabel bebas (independen) dalam sebuah model regresi. Idealnya, model regresi yang baik tidak menunjukkan korelasi signifikan di antara variabel-variabel bebas tersebut. Untuk mendeteksi adanya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* (TOL) dan *Variance Inflation factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinearitas. adalah sebagai berikut :

1. Jika nilai $VIF < 10$ dan $TOL > 0,10$ maka dapat dikatakan tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai $VIF \geq 10$ dan $TOL \leq 0,10$ maka dapat dikatakan terjadi multikolinearitas.

Deteksi ini melalui program SPSS dengan *analisis Collinearity Statistics*.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas berfungsi untuk mengecek apakah varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi bersifat tidak seragam. Untuk mendeteksi hal ini, kita bisa menggunakan grafik *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED, dengan mencari keberadaan pola spesifik. Ada dua kriteria utama dalam pengambilan keputusan:

1. Jika titik-titik pada grafik menunjukkan pola yang teratur (seperti gelombang atau bentuk yang melebar lalu menyempit), ini mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

2. Jika titik-titik menyebar secara acak di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y tanpa pola yang dapat diidentifikasi, maka disimpulkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas (Ghozali, 2018:137-138).

d. Uji Autokorelasi

Menurut (Gunawan, 2017), Autokorelasi adalah adanya korelasi antara anggota serangkaian pengamatan yang diurutkan berdasarkan waktu atau ruang. Keberadaan autokorelasi dalam model regresi adalah model regresi yang tidak memenuhi asumsi tertentu memiliki keterbatasan. Model regresi yang berkualitas seharusnya tidak memiliki masalah autokorelasi. Untuk memeriksa adanya autokorelasi dalam suatu model regresi, bisa menggunakan uji Durbin-Watson. Kriteria dalam pengujian Durbin-Watson menurut (Gunawan, 2017:101), yaitu sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Pengujian Autokorelasi pada *Durbin-Waston*

Durbin Watson	Kesimpulan
$< 1,10$	Ada autokorelasi
$1,10 \text{ s.d. } 1,54$	Tanpa simpulan
$1,55 \text{ s.d. } 2,46$	Tidak ada autokorelasi
$2,46 \text{ s.d. } 2,90$	Tanpa simpulan
$< 2,91$	Ada autokorelasi

3.8.3 Analisis regresi Linear Berganda

Menurut Hafni Sahir (2021) analisis regresi berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel yaitu dua/lebih variabel independen dan satu variabel dependen. Rumus persamaan regresi berganda dapat dijabarkan sebagai berikut :

$$Y = a + b_1GCG + b_2UP + b_3LK + e$$

Keterangan:

Y = *Financial Distress*

GCG = *Good Corporate Governance*

UP = Ukuran Perusahaan

LK = Likuiditas

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

e = Error

Nilai koefisien regresi menentukan dasar analisis karena penelitian ini merupakan metode dasar. Jika koefisien b bernilai (+) berarti ada pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen. Setiap variabel independen meningkat maka variabel dependen akan meningkat. Jika koefisien b bernilai (-) berarti variabel independennya menurun, yang menyebabkan variabel dependennya juga menurun.

3.8.4 Uji F (Uji Kelayakan Model)

Menurut Ghazali (2018:98) uji kelayakan model (uji F) berfungsi sebagai penguji data model regresi yang digunakan apakah dapat digunakan sebagai memperkirakan pengaruh variabel bebas (*independent variable*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*) yang dilakukan secara bersama-sama (simultan).

Hipotesis dalam pengujian statistik F adalah:

H_0 : Tidak ada pengaruh signifikan atau model penelitian tidak layak untuk menginterpretasikan variabel dependen.

Ha: Ada pengaruh signifikan atau model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel dependen.

Kriteria dari pengujian secara simultan dengan tingkat signifikan $\alpha = 0,05$ ini meliputi:

1. Jika nilai signifikansi uji $F > \alpha$ yaitu 0,05 H_0 diterima. Model penelitian ini tidak layak untuk menginterpretasikan variabel independen.
2. Jika nilai signifikansi uji $F < \alpha$ yaitu 0,05 maka H_0 ditolak. Model penelitian layak untuk menginterpretasikan variabel independen.

3.8.5 Uji Hipotesis

Menurut Paramita (2021:56) menyatakan bahwa “uji hipotesis merupakan tahapan krusial dalam penelitian yang memerlukan perencanaan dan pelaksanaan yang tepat. Untuk itu, peneliti harus menentukan sampel yang representatif, mengembangkan instrumen pengukuran yang valid, serta merancang dan mengikuti prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan data yang diperlukan. Dalam uji hipotesis, terdapat dua jenis hipotesis yang umum digunakan, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis ini dapat diuji secara parsial maupun simultan untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif dan akurat sebagai berikut:

a. Uji T (Uji Parsial)

“Uji parsial atau uji t merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat”(Hafni Sahir, 2021), dengan kata lain uji ini digunakan untuk mengukur apakah masing-masing variabel independen yaitu :

good corporate governance (X1), ukuran perusahaan (X2), dan likuiditas (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap financial distress pada perusahaan properti dan *real estate*.

Uji t digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara individu memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam melakukan uji t, peneliti mengajukan dua hipotesis, yaitu hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Hipotesis nol merupakan pernyataan yang dianggap benar sampai ada bukti yang cukup untuk menolaknya berdasarkan data sampel. Sementara itu, hipotesis alternatif merupakan pernyataan yang berlawanan dengan hipotesis nol dan diterima jika hipotesis nol terbukti salah. Dengan demikian, uji t membantu peneliti untuk memahami hubungan antara variabel independen dan variabel dependen secara lebih akurat (Widarjono, 2015:23).

Berikut prosedur dalam melakukan pengujian uji t :

1) Merumuskan hipotesis sebagai berikut:

a. Hipotesis Pertama

H_0 =*Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_1 = *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *financial distress*.

b. Hipotesis Kedua

H_0 =Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H_2 = Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *financial distress*.

c. Hipotesis Ketiga

H_0 =Likuiditas tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

H2= Likuiditas berpengaruh terhadap *financial distress*.

- 2) Menentukan tingkat signifikan sebesar 0,05 ($\alpha = 5\%$). Apabila nilai t signifikansi menyatakan $t > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang artinya secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan bila nilai t signifikansi menyatakan $t < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Yang artinya secara parsial variabel independen mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
- 3) Kriteria pengujian sebagai berikut:
 - a. Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak sedangkan H_a dapat diterima.
 - b. Jika $-t_{hitung} > -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima sedangkan H_a ditolak.
- 5) Membuat kesimpulan berdasarkan perbandingan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} , dengan mempertimbangkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya, untuk menentukan apakah hipotesis nol (H_0) dapat diterima atau ditolak.

3.8.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar variabel-variabel independen secara bersama mampu memberikan penjelasan mengenai variabel dependen dimana nilai R^2 berkisar antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$).

Koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jika nilai R^2 mendekati 1, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin kuat;

- 2) Jika nilai R^2 mendekati 0, menunjukkan bahwa kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan semakin lemah (Ghozali, 2018).

